

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER PAYUDARA DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)

Khalishah Rahmadiyahana¹, Sayuti², Zahrah Maulidia Septimar³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

e-mail : khalishahrhmdyna@gmail.com, wigu_na@yahoo.co.id

Abstrak

Latar Belakang : Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, merupakan penyakit yang paling ditakuti oleh kaum wanita, meskipun berdasarkan penemuan terakhir kaum pria pun bisa terkena kanker payudara ini, walaupun masih sangat jarang terjadi. **Tujuan :** untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). **Desain Penelitian :** menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. **Teknik Sampel :** metode *non-probability sampling* dan metode *purposive sampling*. **Jumlah Sampel :** 103 Responden **Analisa data :** Uji Normalitas, Analisa Univariat , Analisa Bivariat). **Hasil :** analisa dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil P-Value 0.000 (< 0.005 **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil Terdapat Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan hasil *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku, Kanker Payudara

Abstrac

Background: Breast cancer is a malignant tumor that attacks breast tissue, it is a disease most feared by women, although based on recent findings men can also get breast cancer, although it is still very rare.

Objective: to determine the relationship between knowledge about breast cancer and breast self-examination behavior (BSE). **Research Design:** using a cross-sectional approach. **Sample Technique:** non-probability sampling method and purposive sampling method. **Number of Samples:** 103 Respondents **Data analysis:** Normality Test, Univariate Analysis, Bivariate Analysis (*chi-square test*) **Results:** analysis using the *chi-square test* resulted in a P-Value of 0.000 (< 0.005 **Conclusion:** Based on the results there is a relationship regarding cancer knowledge breasts with breast self-examination behavior (BSE) with *Asymp.sig (2-tailed)* results of $0.000 < 0.05$

Keywords: knowledge, behavior, breast cancer

Received: September 2024

Reviewed: September 2024

Published: September 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Kanker Payudara adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, merupakan penyakit yang paling ditakuti oleh kaum wanita, meskipun berdasarkan penemuan terakhir kaum pria pun bisa terkena kanker payudara ini, walaupun masih sangat jarang terjadi (Purwoastuti, 2019). Remaja putri memiliki potensi untuk mengalami kelainan pada payudara karena aktivitas hormon terutama hormon estrogen pada saat ini belum stabil. Remaja putri yang mendapat menstruasi pertama lebih awal mempunyai paparan hormon estrogen lebih lama dalam hidupnya sehingga potensi terjadinya kelainan pada payudara cukup besar (Manuaba, 2017).

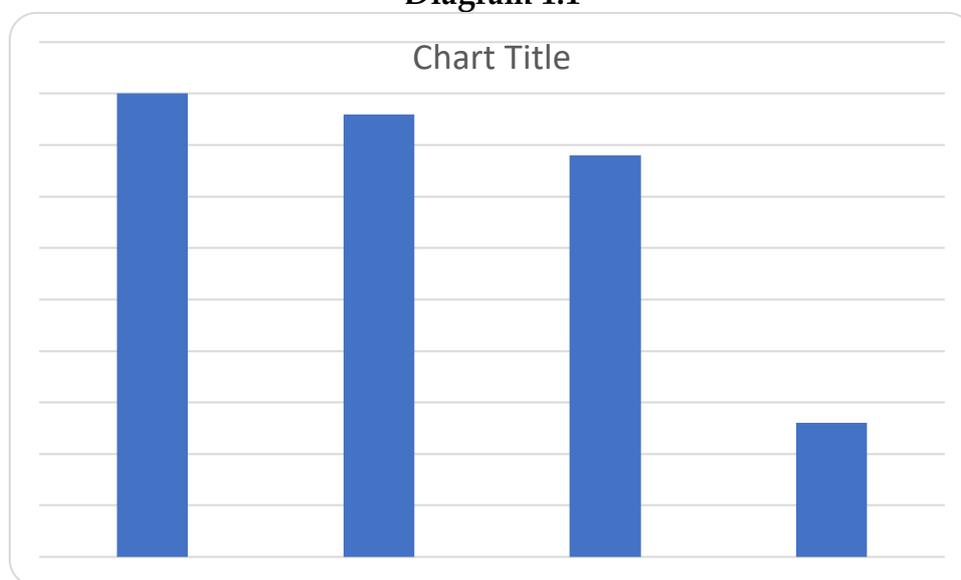
Kelainan pada payudara yang sering terjadi terutama pada remaja adalah *Fibroadenoma Mammarum*. *Fibroadenoma Mammarum* merupakan tumor jinak yang dipengaruhi oleh adanya

perubahan aktivitas hormon pada masa reproduksi, fibroadenoma umumnya terjadi pada wanita dengan umur antara 15-25 tahun. Wanita yang menderita atau pernah menderita fibroadenoma mammae memiliki peningkatan risiko untuk mengalami kanker payudara (Bustan, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO), tahun 2022 terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian secara global. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita usia berapa pun setelah masa pubertas. Kasus terbanyak terjadi di negara berkembang dan menyebabkan kematian. Insiden penyakit ini diperkirakan semakin tinggi di seluruh dunia.

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 kasus kanker payudara di Indonesia sebesar 2,98 % atau diperkirakan sekitar 15.102 orang, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 16,7% atau diperkirakan sekitar 58.256 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Diagram 1.1



Dinas Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2020. Jumlah tumor atau benjolan kanker payudara dapat diketahui bahwa kabupaten atau kota dengan jumlah WUS dengan terdapat benjolan tertinggi adalah Kabupaten Pandeglang 4,5%, Kabupaten Tangerang 4,3%, Kabupaten Serang 3,9%, sedangkan Kota Cilegon 1,5%. Tingginya presentase benjolan menunjukkan faktor risiko kanker payudara di wilayah tersebut (Dinkes, 2021).

Pada tahun 2022 Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang mengumpulkan data dari pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Payudara di seluruh Puskesmas Kabupaten Tangerang dan di dapatkan data sebesar 37.691 perempuan melakukan pemeriksaan dengan hasil 285 terdapat benjolan atau tumor, 34 dicurigai sebagai kanker, 8 kanker payudara dan 286 menderita kelainan payudara lainnya. (Dinkes, 2022).

Penyebab lain tingginya angka kejadian kanker payudara ini adalah karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara, rasa takut akan operasi, rasa malas dan malu memperlihatkan payudara, dan tidak tahu cara deteksi dini dan cara penanggulangannya (Kasmira et al., 2021). Masyarakat dengan kurang terpaparnya tentang deteksi dini kanker payudara dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara (Batubara, 2022).

Melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memiliki tujuan untuk mendeteksi benjolan pada payudara sejak dini, mengamati tanda-tanda iritasi pada kulit, nyeri, atau pembengkakan pada payudara, mengurangi stress akibat masalah payudara, serta mempelajari untuk mengenali bentuk payudara sendiri. Meskipun demikian, prevalensi data menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

sebagai deteksi dini kanker payudara masih rendah. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting. Semakin cepat benjolan pada payudara terdeteksi melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin, semakin cepat juga tindakan pengobatan dapat dilakukan. Ini akan berkontribusi pada peningkatan angka harapan hidup bagi penderita kanker payudara (Tahiyyah, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan Delita Angraini Nasution (2018) yang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku sadari di . Begitu pula hasil penelitian Bima Samudra Wijayana (2019) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) pada remaja putri.

2. Landasan Teori

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hal-hal yang kita ketahui tentang fakta-fakta kebenaran disekitar kita, yang berfungsi meningkatkan martabat dan kualitas hidup manusia (Sunaryo, 2019). Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (overt behavior). Perilaku yang didasari pengetahuan yang umumnya bersifat langgeng (Notoatmodjo, 2019).

Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan ataupun tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu kemudian dijadikan kebiasaan dikarenakan adanya nilai yang merika yakini. Perilaku manusia juga hakikat adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang dapat diamati ataupun yang tidak bisa diamati oleh manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. (Adventus, 2019).

Kanker Payudara

Kanker Payudara adalah kanker yang terjadi pada jaringan payudara. Kanker jenis ini umumnya terjadi pada kaum hawa. Meski kaum adam juga bisa terkena namun sangat kecil kemungkinan. Kanker payudara adalah penyakit dimana sel-sel (kanker) yang ganas terdeteksi dalam jaringan payudara. Sel-sel kanker ini kemudia menyebar di jaringan atau organ tubuh dan kebagian tubuh yang lain (Erni, 2020).

SADARI

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tidak mengeluarkan biaya apapun (Mulyani & Rinawati, 2013). SADARI adalah metode yang direkomendasikan pada negara-negara berkembang karena mudah, aman, nyaman dan dapat dilakukan sendiri serta tidak memerlukan peralatan khusus.

3. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel Independen dari penelitian ini adalah pengetahuan tentang kanker payudara. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Keuntungan metode *Cross Sectional* ini adalah kemudahan dalam melakukan penelitian, sederhana, ekonomis dalam hal waktu dan hasilnya dapat diperoleh dengan cepat (murfika,

2023). Penelitian ini akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner di SMAN 11 Kabupaten Tangerang.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.1

Distribusi Normalitas Data Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Variabel	Sig	Keterangan
Pengetahuan Tentang Kanker Payudara	0,000	Tidak Normal
Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil Uji Normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil signifikan dari Uji Normalitas Pengetahuan Tentang Kanker Payudara $0,000 < 0,05$ dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri dapat di simpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena ($p < 0,05$), sehingga Uji Normalitas pada Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) berdistribusi tidak normal.

b. Analisis Univariat

Tabel 4.2

Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Kelas XI IPS SMAN 11 Kabupaten Tangerang.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	32	31,1
Cukup	33	32,0
Kurang	38	36,9
Total	103	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan hasil dari 103 responden yang memiliki Pengetahuan Tentang Kanker Payudara yaitu baik 32 responden (31,1%), cukup 33 responden (32,0%), dan kurang 38 responden (36,9%).

Tabel 4.3

Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Perilaku	Frekuensi	Presentase
Baik	44	42,7%
Buruk	59	57,5%
Total	103	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil dari 103 responden yang memiliki Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yaitu baik 44 responden (42,7%) dan buruk 59 responden (57,5%).

c. Analisis Bivariat

Tabel 4.4

Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Pengetahuan	Perilaku				Total	P value
	Baik		Buruk			
	F	%	F	%		
Baik	7	21,9	25	78,1	32	0,001
Cukup	22	66,7	11	33,3	33	
Kurang	25	39,5	23	60,5	38	
Total	44	42,7	59	57,3	103	

Berdasarkan Tabel 4.4 terdapat dari 103 responden menunjukkan pengetahuan baik memiliki perilaku baik 7 responden (21,9%), pengetahuan baik memiliki perilaku buruk 25 responden (78,1%), selanjutnya pengetahuan cukup memiliki perilaku baik 22 responden (66,7%), pengetahuan cukup memiliki perilaku buruk 11 responden (33,3%), dan pengetahuan kurang memiliki perilaku baik 25 responden (39,5%), pengetahuan kurang memiliki perilaku buruk 23 responden (60,5%).

Berdasarkan hasil bivariat dengan menggunakan Uji Chi-Square bahwa menunjukkan nilai p -value $0,001 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN 11 Kabupaten Tangerang dilakukan pada 103 responden maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang kanker payudara bahwa pengetahuan tentang payudara berada pada kategori baik 32 responden (31,1%), cukup 33 responden (32,0%), dan kurang 38 responden (36,9%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sebagian besar termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 38 responden (36,9%). Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswi yang memiliki pengetahuan kurang tentang kanker payudara.

2. Berdasarkan hasil penelitian perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), bahwa perilaku berada pada kategori baik 44 responden (42,7%) dan buruk 59 responden (57,3%). Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswi yang tidak melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dibandingkan dengan siswi yang selalu melakukan SADARI

3. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Uji Chi-Square bahwa menunjukkan nilai p -value $0,001 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak yang artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Berdasarkan yang didapatkan di lapangan bahwa responden kurang dalam pengetahuan tentang kanker payudara dan kurang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Daftar Referensi

- Azzahra, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam pencegahan Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(2), 52-60.
- Barus, S. B. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X Di Sma Rk Delimurni Bandar Baru Tahun 2019.

- Daryati, K. I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 2 Mengwi Badung. *Skripsi Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali*.
- Halawa, A. C. (2020). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Melakukan Sadari di SMA Negeri 1 Gunungsitoli dalam Pencegahan Kanker Payudara* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Haque, B. R., & Nurviani, D. (2023). Hubungan Pendidikan Kesehatan Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5474-5480.
- Irmawati, I., & Damanik, N. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Puteri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara Tahun 2022. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 1(1), 98-106.
- Maifita, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Smk Negeri 2 Kota Pariaman Tahun.
- Maresa, A., Riski, M., & Ismed, S. (2023). Hubungan sikap dan keterpaparan informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara. *Jurnal' Aisyiyah Medika*, 8(1).
- Oktarida, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Siswa Kelas XI Man 1 Oku Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 9(2), 10-14.
- Oktavia, L., & Amelia, W. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara. *Lentera Perawat*, 5(1), 39-43.
- Rivanica, R., & Dayanti, K. P. (2020). Tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku periksa payudara sendiri (SADARI). *Jurnal' Aisyiyah Medika*, 5(2).
- Rumsanah, R., & Anggraini, N. (2024). Implementasi Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMPN 5 Bayah. *Malahayati Nursing Journal*, 6(5), 1753-1762.
- Sembiring, D. S. B., Setyaningsih, Y., & Hastuti, D. L. (2023). Hubungan Karakteristik Wanita Usia Subur (Wus) Terhadap Pengetahuan Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Pmb S Periode Oktober Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 15(3), 151-161.
- Susilawati, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Sadari Di Smkn 1 Cirinten.
- Yusran, M., & Iriyanti, M. (2022). Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Pengetahuan, Sikap Remaja Putri Mengenai Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Sman 1 Bandar. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(2), 190-194.